

KREATIVITAS SD TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA DALAM PELATIHAN TARI

Hartanto

Jurusan Tari
Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta

Abstrak

Artikel ini membahas kreativitas Sekolah Dasar (SD) Ta'mirul Islam Surakarta dalam pelatihan tari. Tujuan dari pelatihan ini adalah kelas 3,4, 5, dan 6. bentuk pelatihan adalah kreasi tari tradisional dan kreativitas bekerjasama tarian dengan musik Rabbana (Hadrah). Hasil dari pelatihan tari kreasi tradisional adalah tari Soyong dan menari Pangpung, sementara kreativitas menghasilkan gerak lagu dengan musik rebana untuk MAPSI ras. Dalam lomba, dapatkan District pertama pemenang dan tingkat Kota, dan maju ke tingkat provinsi. Pelatihan ini tidak menghasilkan bentuk kinerja yang sempurna atau fokus pada penguasaan materi juga, tetapi lebih ditekankan pada proses, dalam kasus menekankan keterlibatan siswa dalam menggali kreativitas kemampuan siswa dengan kebebasan dan fleksibilitas dalam mengelola tubuh dan mengungkapkan hal itu menjadi pertunjukan. Hal ini, seharusnya memberikan pemahaman tentang kreativitas dasar, membentuk media kreatif, untuk melakukan karya-karya kreatif dan untuk mendokumentasikan audio-visual agar dapat digunakan sebagai acuan dalam tari belajar di Sekolah Dasar.

Kata kunci: kreativitas, tari, siswa Sekolah Dasar, pelatihan.

Abstract

This article discusses creativity Elementary School Ta'mirul Islamic Surakarta in dance training. The goal of the training is grade 3.4, 5 and 6. The form of training is traditional dance creations and creativity in dance collaboration with the music of rabbana (Hadrah). Results of the training on traditional dance creations is the dance Soyong and dance Pangpung, while creativity produces motion of the song with the music of tambourines to MAPSI race. In the race, get the first winner District and Municipal level, and advance to the provincial level. This training is not to produce a perfect performance shape or focus on the mastery of the material as well, but it is more emphasized on the process, in case of emphasizing student involvement in tapping the creativity of the student's ability with freedom and flexibility in managing the body and expresses it to be a show. This is supposed to give an understanding of basic creativity, to form a creative media, to perform the creative works and to document audio visual in order to be used as a reference in dance studying in elementary school.

Keywords: *creativity, dance, student of Elementary School, training.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid Tegalsari Surakarta adalah masjid swasta yang pertama di Surakarta. Masjid ini

didirikan pada tahun 1928 di masa penjajahan Belanda. Pada saat itu keraton Surakarta sebagai penguasa daerah sangat berkuasa dalam segala hal, tidak terkecuali masalah pengelolaannya diluar kerton Surakarta. Dari awal berdirinya masjid

Tegalsari, sudah terpikirkan masalah pendidikan, sehingga disekitar masjid dan di dalamnya digunakan sebagai tempat untuk pendidikan dan pengajaran. Pelan tapi pasti, masjid ini semakin makmur dengan lembaga-lembaga pendidikan yang berprestasi dan membanggakan. SD Ta'mirul Islam Surakarta yang berada disebelah selatan masjid Tegalsari, didirikan tahun 1968. Tepatnya terletak di Jalan Dr. Wahidin No. 36 Tegalsari laweyan Surakarta. Karena untuk urusan resmi ke Departemen pendidikan dan Kebudayaan harus ada yayasan, maka pada tahun 1972 di bentuklah Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari Surakarta. Selain SD, yayasan Ta'mirul pada tahun 1979 juga mendirikan SMP/MTs Ta'mirul Islam Surakarta yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta departemen Agama. Tahun 1986 diresmikan juga berdirinya Pondok Pesantren Modern Ta'mirul Islam Surakarta.

Visi SD Ta'mirul Islam Surakarta adalah terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah, berprestasi, berwawasan IPTEK global yang dilandasi dengan iman dan takwa. Sedangkan untuk Misi SD Ta'mirul Islam adalah menumbuh kembangkan terhadap penghayatan dan pengamalan syari'at Islam, melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, bahasa, olah raga, seni dan budaya sesuai dengan bakat, dan potensi siswa. selain itu juga mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.

Pengembangan minat dan bakat meliputi bidang agama dan bidang umum. Bidang umum antara lain olah raga, seni tari, pramuka, bahasa Inggris, teater, seni musik (hadrah, karawitan, band). Untuk bidang seni tari dan karawitan berawal dari program Pendidikan Apresiasi Siswa (PAS) di Sekolah Dasar. Program ini berkat kerjasama Pusat Studi Budaya & Perubahan sosial (PSB-PS) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dengan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta, pada tahun 2005. Namun program tersebut hanya berjalan satu semester. Program dari pelatihan ini diakhiri dengan pentas bersama, yang

dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pementasan dari hasil pelatihan program PAS tersebut membawa ketertarikan dari kepala sekolah terhadap seni tari dan karawitan. Keberlanjutan dari hasil program ini, akhirnya seni tari dan karawitan menjadi salah satu mata pelajaran ekstra kurikuler di SD Ta'mirul Islam hingga sekarang. Guru pendampingnya bernama Yuli, istri dari guru kelas yang bernama Basuki. Namun sekarang telah meninggal dunia dan digantikan Rina Anom Sari, lulusan SMKI Surakarta.

Pada tahun ini, banyak sekali kegiatan yang berkaitan dengan seni tari seperti keikutsertaan pentas HTD di Solo Square, Akhirul Sanah dan persiapan lomba MAPSI (lomba seni Hadrah). Keterbatasan waktu dan kemampuan guru ekstra dalam rangka persiapan tersebut, maka kepala sekolah meminta saya yang dulu mengajar PAS untuk membantu dalam pelatihan tersebut.

Kebudayaan adalah karya cipta manusia. Kegiatan dalam masyarakat yang berkembang menjadi pola kehidupan dan menjadi ciri khas dari masyarakat disebut juga kebudayaan, Dari pola kehidupan tersebut, dihasilkan suatu karya yang sangat indah disebut seni. Seni dan budaya berkembang seiring dengan waktu. Pada jaman dahulu, setiap suku bangsa mempunyai adat dan istiadat yang mereka junjung tinggi. Adat istiadat merupakan warisan dari nenek moyang yang masih dipelihara sampai sekarang di kenal sebagai budaya tradisional.

Kesenian adalah suatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan dan seni itu dijalankan pula daripada estetika. Dalam Islam ada kesenian yang biasa disebut "Nasyid" yang berisikan nyanyian-nyanyian keagamaan. Adapula yang disebut "Marhaban" yang berisi puji-pujian kepada Nabi Muhammad dan dinyanyikan dalam bahasa Arab. Dalam istilah, Nasyid dinyanyikan dalam bentuk dakwah Islam yang perpaduannya antara seni arab dan Indonesia (Melayu). Adapula yang disebut dengan seni Hadrah yang biasanya dinyanyikan dalam bahasa Arab yang mengandung

pujian kepada Nabi Muhammad dan para Sahabat. Seni Hadrah juga bisa disebut dengan jenis nyanyian yang berasal dari dzikir dan dinyanyikan dengan iringan sejenis alat bercorak rebana yang dimainkan dengan kompak.

Kini, jenis kesenian-kesenian diatas tidak hanya menjadi budaya Islam semata. Seni Hadrah misalnya, kini telah menjadi bagian budaya bangsa Indonesia, karena mayoritas bangsa Indonesia adalah umat Islam yang hingga saat ini masih kuat mempertahankan seni tersebut sebagai aset seni budaya bangsa dan agama. Bagi SD Ta'mirul Islam, seni Hadrah sudah menjadi salah satu dari kegiatan ekstra kurikuler. Fungsi seni Hadrah, tidak hanya sekedar hiburan semata, tapi telah menjadi sarana dzikir kepada Allah dengan lantunan-lantunan pujian kepada Sang Pencipta alam dan Rasul-Nya. Tidak hanya itu, Seni Hadrah juga telah menjadi perekat hubungan (ukhuwah islamiah) antar kelompok masyarakat Islam.

Walaupun demikian, ditengah arus perubahan dan pengaruh budaya barat yang menyerang bangsa timur (termasuk Indonesia), tidak menutup kemungkinan, seni Hadrah sebagai salah satu budaya bangsa lambat laun akan ditinggalkan masyarakat. Karena itu, perlu kiranya dilakukan pelestarian oleh komponen bangsa, khususnya kita sebagai pekerja seni yang beragam Islam.

Hadrah adalah kesenian lokal yang harus dipertahankan dan termasuk drum ensemble yang biasa digunakan sebagai iringan untuk nyanyian yang sifatnya memuji agama Islam. Hadrah merupakan salah satu kesenian Islam yang dibawakan dengan gendang (drum), beberapa alat musik rebana dan juga disertai dengan tarian. Satu personil Hadrah bisa terdiri dari lima orang pemukul rebana atau lebih, satu orang penyanyi dan delapan orang penari atau lebih. Nyanyian yang dibawakan berisi shalawat ataupun puji-pujian kepada Allah SWT. Kesenian Hadrah berbeda dengan kesenian Rebana, karena pada kesenian Hadrah terdapat penari sedangkan biasanya pada Rebana setiap personilnya memegang alat musik. Namun dalam sajian Hadrah waktu itu

belum ada kelompok tari, hanya para pemusik duduk menabuh sambil bergerak menari.

B. Permasalahan

Dari paparan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan. Pertama, lokasi SD Ta'mirul Islam berdekatan dengan kampus ISI Surakarta, sehingga sepiantasnya menjadi daerah binaan seni. Kedua, usaha yang telah dilakukan dalam mengenalkan seni tari tradisi dan diterima sekolah-sekolah yang sangat mengedepankan syari'at Islam perlu dipertahankan dan dikembangkan, Ketiga, hubungan psikologis yang sudah terbangun antara lembaga ISI Surakarta dan SD Ta'mirul Islam melalui Program Pendidikan Apresiasi Siswa (PAS) tahun 2005, merupakan modal awal yang sangat menarik untuk ditindak lanjuti.

Dari beberapa permasalahan yang ada, maka untuk pengentasannya dirancang kegiatan dalam bentuk pelatihan tari tradisi kreasi dan seni tari rebana (Hadrah). Bagi kita pekerja seni, apabila kegiatan ini dapat dilaksanakan, maka atmosfer kehidupan kesenian khususnya seni tari di sekolah-sekolah yang mengedepankan syari'at Islam akan tumbuh dan berkembang. Kegiatan ini juga perlu untuk didokumentasi sehingga menjadi bahan yang menarik sebagai sumber inspirasi garapan kesenian. Dan akhir kegiatan berupa pertunjukan, merupakan hiburan dan apresiasi, bagi siswa dan masyarakat, yang berdampak pada rasa handarbeni kepada keseniannya sendiri, sehingga membangun identitas lokal semakin kuat.

C. Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan dari bentuk kegiatan pelatihan tari tradisi kreasi dan seni tari Hadrah, serta peningkatan apresiasi siswa siswi SD Ta'mirul Islam Surakarta adalah sebagai berikut : Mengenalkan secara langsung ISI Surakarta kepada siswa-siswi SD Ta'mirul Islam Surakarta, dengan harapan menjadi daya tarik untuk belajar seni tradisi dengan tidak meninggalkan syari'at Islam. Mewadahi bakat kemampuan dan pengayaan bidang seni tari bagi

siswa siswi. Sebagai perwujudan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu dalam Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengembangan kreativitas siswa siswi dalam bidang seni tari, yang sangat mengedepankan syari'at Islam perlu dipertahankan dan dikembangkan.

Sasaran program pelatihan tari tradisi Kreasi dan seni tari Hadrah ,serta peningkatan apresiasi dengan tema :” *Kreativitas SD Ta'mirul Islam Surakarta dalam pelatihan tari*” adalah siswa-siswi kelas 3, 4, 5, dan 6 dengan di bantu oleh guru ekstra tari dan guru ekstra Reba (Hadrah). Di dalam proses pembelajaran diterapkan model partisipasi reaktif. Secara teknik tutor mendatangi sekolah untuk melakukan kegiatan. Tempat kegiatan di Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta. Waktu pelatihan pada siang hari atau kesepakatan, apabila waktu yang telah dijadwalkan, tidak dapat dilaksanakan.

TINJAUAN

Kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan ini, sebab kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas manusia melahirkan pencipta besar yang mewarnai sejarah kehidupan umat manusia dengan karya-karya spektakulernya. Seperti S.Ngaliman, S.Maridi dengan karya-karyanya yang tak lekang oleh waktu, Sardono W Kusumo dengan karya-karya yang kontemporer, Dedy D Luthfan, Eko Supriyanto dan masih banyak seniman-seniman lain. Apa yang mereka ciptakan adalah karya orisinal yang luar biasa dan bermakna, sehingga orang terkesan dan memburu karyanya.

Kreativitas tidak hanya sekedar keberuntungan tetapi merupakan kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi orang yang kreatif hanyalah merupakan variabel pengganggu untuk keberhasilan. Dia akan mencoba lagi, dan mencoba lagi hingga berhasil. Orang yang kreatif menggunakan pengetahuan yang kita semua memilikinya dan membuat lompatan yang memungkinkan, mereka memandang segala sesuatu dengan cara-cara yang

baru. Gordon Dryden (2008:185) dalam buku revolusi cara belajar mengatakan bahwa, “ Suatu ide adalah kombinasi baru dari unsur-unsur lama. Tidak ada elemen baru. Yang hanyalah kombinasi-kombinasi baru.”

Dapatkah manusia menjadi kreatif? Tony Buzan (2003: XIX) dalam bukunya yang berjudul *Head First* mengatakan bahwa “ Kreativitas dahulu dianggap sebagai “Anugerah yang ajaib”, yang hanya dimiliki oleh segelintir orang. Sekarang kita tahu bahwa kecerdasan merupakan anugerah ajaib yang dimiliki semua orang. Menguraikan kekuatan kecerdasan kreatif hanyalah masalah memahami bagaimana melakukannya.” Sebagai manusia, kita harus menyadari bahwa setiap manusia mempunyai potensi untuk mengembangkan apa yang dianugerahkan kepadanya. Ary Ginanjar (2002:139) dalam bukunya *ESQ* mengatakan bahwa “dalam *God Spot*” (titik tuhan) bersemayam dorongan (drive) seperti mencipta, kreatif, inovatif dan lain-lain milik Tuhan... Tetapi potensi-potensi dahsyat spiritual manusia itu serin kali tertutup atau ter”cover”. Itulah yang dimaksud tertutup atau terbelenggu, yakni ketika manusia menutupi dirinya sendiri.

Meningkatkan kreativitas merupakan bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat. Jika ditinjau program atau sasaran belajar siswa, Kreativitas biasanya disebut berbagai prioritas, kreativitas memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, seta dalam semua bidang usaha manusia. Salah satu kendala konseptual utama terhadap studi kreativitas adalah pengertian kreativitas sebagai sifat yang diturunkan/ diwariskan oleh orang yang berbakat luar biasa atau genius. Kreativitas, disamping bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia (Maslow, 1968)

Dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas (daya cipta) hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu dilingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam

pendidikan pra sekolah. Kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, disamping mengembangkan kecerdasan, dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan.

Sebagai negara berkembang Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini, pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik, agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat, dan Negara.

Program kegiatan pelatihan yang bertema “ *Kreativitas SD Ta’mirul Islam Surakarta dalam Pelatihan Tari* “ dirancang untuk memberi apresiasi dalam mengembangkan serta memaksimalkan kreativitas siswa di bidang tari. Program Pelatihan dan pengembangan kreativitas di lakukan selama 6 bulan. Dari program ini diharapkan dapat mengenalkan pemahaman baru mengenai dunia seni tari dari hasil kreativitas, selain seni tradisi yang telah mereka kenal. Pembelajaran seni tari mempunyai efek positif bagi perkembangan jiwa para siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berbudaya. Program ini menjadi penting, karena potensi penyebarluasan pemahaman mengenai dunia seni tari hasil pelatihan, ke sekolah-sekolah yang justru sangat kuat dengan aturan syari’at Islam dan agama perlu dilakukan. Kebaruan program ini, dapat dilihat dari terwujudnya karya hasil pelatihan dalam kolaborasi tari dan musik Rebana (seni hadrah). Dan belum pernah ada sebelumnya, hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), untuk lomba dan meraih juara I berturut-turut hingga tingkat Propinsi.

Luaran yang ditargetkan dalam pelatihan ini adalah memberi pemahaman tentang tari tradisi Islami dan tarian Hadrah sebagai ragam atau bentuk sajian, menghidupkan semangat peserta pelatihan untuk mau berlatih, mengembangkan dan menata kembali menjadi pertunjukan yang menarik, terbangunnya wadah kreatif dan meningkatnya apresiasi seni bagi para peserta pelatihan melalui pertunjukan tari dan Hadrah dengan sentuhan nafas

sekarang, dokumentasi audio visual yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan selanjutnya dan juga untuk persiapan lomba MAPSI (Mata Pelajaran dan Seni Islam) di tingkat Sekolah Dasar.

MATERI DAN METODE

Materi pelatihan yang diberikan adalah tari tradisi kreasi yaitu tari Pangpung dan tari Soyong. Untuk kesenian Hadrah, siswa di bimbing untuk pengembangan kreativitas gerak dalam mengisi lagu Rebana. Materi pengembangan kreativitas, adalah materi yang menggali dari kemampuan siswa siswi secara kreatif, mereka bergerak dengan pembimbingan secara langsung oleh tutor. Siswa siswi diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengolah tubuh dan mengekspresinya untuk menjadi sebuah seni pertunjukan. Materi ini menjadi penting untuk pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif bagi siswa siswi, yang selama ini dianggap tidak mengenal tari sebagai wujud ekspresi kreatif.

Program kegiatan pelatihan tari tradisi kreasi dan seni tari Hadrah ,serta peningkatan apresiasi dengan tema:” *Kreativitas SD Ta’mirul Islam Surakarta dalam pelatihan tari*” adalah sebagai berikut :

No.	Program Kegiatan	Sub Kegiatan
1.	Persiapan	- Koordinasi untuk mempersiapkan pelaksanaan - Seluruh kegiatan
2.	Pelatihan	- Sosialisasi - Perancangan kegiatan ekstra seni tari di SD bersangkutan - Pelatihan
3.	Pergelaran	- Pementasan Hasil Kegiatan
4.	Pelaporan	- Penyusunan Laporan Kegiatan

Tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Adakalanya pembelajaran perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok babasan. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh drill atau melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya-jawab.

Kegiatan pelatihan tari akan dilaksanakan dalam bentuk dialogis, dan praktik. Kegiatan ini diawali dengan survey, untuk menemukan permasalahan yang ada dan upaya pengentasannya. Survey dilakukan melalui dialogis atau wawancara dengan kepala sekolah, dan wawancara secara langsung dengan para pengajar ekstra kurikuler. Dari beberapa aktivitas ini, maka ditemukan pokok permasalahan, yang harus dipecahkan atas dasar saling menguntungkan dalam kebersamaan sebagai upaya peningkatan kualitas pelatihan tari dan seni tari Hadrah. Bagi ISI Surakarta, hal ini merupakan wujud tridarma yang harus diaplikasikan kepada masyarakat dalam pelatihan ini. Dan akan menggunakan metode Dialogis, metode Ceramah, metode Drill, serta metode Demonstrasi.

Metode dialogis adalah salah satu cara pendekatan, dalam hal ini dilakukan kepada sekolah, guru dan siswa, agar terjadi suatu interaksi yang nyaman. Hubungan interaksi dibangun untuk mencapai *simbiose mutualisme*, yaitu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Apabila kondisi ini sudah dapat terbangun, maka antara siswa, guru pendamping dan tutor (pemberi materi) akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini sangat dibutuhkan, mengingat bahwa sosio kultural sekolah Islam sudah memiliki pranata yang disepakati dan berpegang pada aturan-aturan dalam agama Islam.

Dialogis dilakukan pada awal kegiatan dan belum secara langsung memberikan materi pelatihan, akan tetapi lebih banyak mencari masukan, yang berkaitan dengan latar belakang budaya seni yang Islami, termasuk kesenian Hadrah yang ada. Proses dialogis dilakukan tidak secara formal, dan serilek mungkin, agar siswa peserta pelatihan tidak merasa ada penekanan (di interview), misalnya; sambil duduk-duduk santai saat istirahat. Dengan demikian informasi yang didapatkan lebih natural, jujur, lugas dan apa adanya.

Metode Ceramah digunakan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, materi yang diberikan, pengarahan, pembenahan dan evaluasi dalam siswa melakukan pelatihan kreativitas serta keluaran yang akan dicapai.

Metode *Drill* diterapkan untuk memberikan materi tari secara teknis. *Drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap materi yang dipelajari, sehingga para peserta pelatihan memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi latihan yang pertama dengan situasi latihan yang berikutnya akan berbeda, ia akan berusaha melatih keterampilannya.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada peserta latihan tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode Drill digunakan dalam pelatihan adalah : a). Kecakapan Motorik, misalnya : melatih ketrampilan, kecepatan, dengan beberapa latihan gerak. b). Melatih kepekaan irama lagu dengan menggunakan hitungan, menggunakan musik, ataupun dengan pendalaman rasa irama. c). Kecakapan mental, misalnya: Menghafal dalam kaitan dengan materi latihan. Menghafal dimaksud adalah menghafal vokabuler, kepekaan ragam tubuh, gerak, urutan lagu yang diberikan, berikut penyajian yang menyertainya. Hal-hal yang akan diperhatikan dalam metode Drill adalah: Tujuan harus dijelaskan

kepada siswa peserta pelatihan, sehingga selesai latihan peserta diharapkan dapat melakukan dengan tepat sesuai apa yang diberikan dan diharapkan. Ditentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga peserta mengetahui apa yang harus dikerjakan. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta. Ditunjukkan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta untuk perbaikan. Kelebihan dari metode Drill ini adalah, pengertian peserta lebih luas melalui latihan berulang-ulang, dan peserta siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

Pelatihan, serta peningkatan apresiasi yang bertema, : “*Kreativitas SD Ta’mirul Islam Surakarta Dalam Pelatihan Tari*” dalam pelaksanaannya akan juga menggunakan metode Demonstrasi. Metode dengan cara memberikan contoh rangkaian gerakan tari secara lengkap dan detail agar dapat ditirukan oleh siswa.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Kreativitas

Pada kurun waktu ini hampir setiap orang mulai dari orang awam, pemimpin lembaga pendidikan, manajer perusahaan sampai dengan pejabat pemerintah berbicara tentang pentingnya kreativitas dikembangkan di sekolah, dituntut dalam pekerjaan, dan diperlukan untuk pembangunan. Untuk menentukan satu definisi yang operasional dari kreativitas sangatlah sukar, karena kreativitas merupakan konsep yang majemuk dan multidimensional. Apa yang dimaksud dengan kreativitas

1. Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta (KBBI)
2. Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain (Clark Moustatis).
3. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberi gagasan baru yang menerapkannya dalam pemecahan masalah (Conny R. Semiawan)

4. Kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme (Rogers).
5. Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya: (1) baru (novel): inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan; (2) berguna (Useful): lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik/ banyak; dan (3) dapat dimengerti (understandable): hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu (David Cambell, 1986).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Pengertian kreativitas menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan, yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan/ menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif (Utami Munandar: 1992).

Kreativitas dalam perkembangannya sangat terkait dengan empat aspek, yaitu : **Aspek pribadi**, kreativitas muncul dari interaksi pribadi, yang unik dengan lingkungannya. **Aspek pendorong**, kreativitas dalam perwujudannya memerlukan dorongan internal maupun eksternal dari lingkungan. **Aspek proses**, menurut Torrance (1988) kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai, dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi,

dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya. **Aspek produk**, menekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Kreativitas SD Ta'mirul Islam Surakarta dalam Pelatihan Tari" diawali dengan penyampaian permohonan ijin pelaksanaan kegiatan pelatihan tari di SD Ta'mirul Islam Surakarta, yang disertai dengan proposal PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat). Setelah mendapatkan perijinan dari Kepala Sekolah, maka langkah selanjutnya dengan survey. Survey dilakukan untuk keperluan lebih mengenal karakteristik dan potensi siswa. Selain itu, agar dalam menyusun jadwal kegiatan pelatihan nantinya, tidak mengganggu jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada. Hasil yang disepakati perencanaan pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) terbagi dalam tiga tahap pelatihan yaitu tahap I untuk pentas HTD (Hari Tari Dunia), tahap II untuk persiapan pentas Akhirusanah dan tahap III pelatihan seni tari Rebana (Hadrah) untuk pentas lomba MAPSI (Mata Pelajaran dan Seni Islam). Sedangkan untuk jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan setiap hari Senin, Rabu, Sabtu jam 13.00- 15.00 Wib. Meskipun kita mempunyai program, namun tidak menutup kemungkinan untuk menerima apa yang menjadi selera mereka. Kita tak bisa hitam putih atau konfrontatif. Itulah tujuan kami sebelum masuk. Untuk itu kami perlu survey atau penjajagan. Menyamakan persepsi dengan guru pendamping ekstrakurikuler tari, dan ekstrakurikuler Hadrah sangatlah penting. Agar dalam implementasi tidak adanya kesenjangan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Ditahap persiapan ini pula, menyusun perencanaan materi kegiatan pelatihan, agar di tingkat pelaksanaan nantinya dapat terarah, sesuai dengan tujuan yang di capai.

Pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat "Kreativitas SD Ta'mirul

Islam Surakarta Dalam Pelatihan Tari" terbagi dalam tiga tahap pelatihan yaitu tahap I di mulai tanggal 2 - 29 April 2014 untuk pentas HTD (Hari Tari Dunia), tahap II dimulai tanggal 22 September – 14 Oktober, pelatihan seni tari Rebana (Hadrah) untuk pentas lomba MAPSI (Mata Pelajaran dan Seni Islam). Namun kegiatan pelatihan bertambah hingga tanggal 9 Nopember, dikarenakan hasil pelatihan Rebana (Hadrah) untuk lomba MAPSI mendapat juara I tingkat Kota dan harus maju lagi untuk lomba MAPSI tingkat Jawa Tengah. Jadi untuk pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan program PKM yaitu pelatihan selama 6 bulan, setelah tanda tangan kontrak. Namun dalam PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) di SD Ta'mirul Islam ini, pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dari sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan 3 (tiga) kali dalam satu minggu, yaitu hari Senin, Rabu dan Sabtu dengan durasi waktu setiap kali pelatihan 120 menit (2 jam). Untuk tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan di Aula SD Ta'mirul Islam Surakarta.

Seperti telah dijelaskan di dalam latar belakang bahwa pelatihan ini bukanlah untuk menghasilkan sebuah bentuk pertunjukan yang sempurna atau memfokuskan pada penguasaan materi (skills) dengan baik, namun lebih mengutamakan pada proses, dalam arti lebih mengedepankan keterlibatan siswa dalam menggali kreativitas dari kemampuan siswa siswi dengan kebebasan dan keleluasaan dalam mengelola tubuh dan mengekspresikannya untuk menjadi sebuah pertunjukan

Pelaksanaan Kegiatan pelatihan "Kreativitas SD Ta'mirul Islam Surakarta Dalam Pelatihan Tari" terbagi dalam dua (2) bagian, yaitu:

1. Pelatihan Tari Tradisi Kreasi

Pelatihan tari tradisi kreasi untuk persiapan pentas Hari Tari Dunia (HTD tanggal 29 April 2014). Pelatihan diawali dari tanggal 2-28 april 2014, meskipun secara kontrak kerja seharusnya dimulai bulan Mei hingga Oktober (6 bulan). Pelatihan ini

dilakukan lebih awal karena sebuah permintaan dari tempat kita melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu SD Ta' mirul Islam untuk membantu keikutsertaan di acara HTD yang diadakan oleh ISI Surakarta. Dan kita sebagai dosen wajib melibatkan diri sebagai pencerminan dari Tri Darma Perguruan Tinggi dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun rincian pelaksanaan pelatihan diawali dengan pelatih memberikan pengantar singkat sebagai pembuka, pengenalan, penyampaian latar belakang program PKM, tujuan dan materi pelatihan. Sebelum menginjak pada pelatihan, siswa dipertontonkan tayangan video tari (apresiasi) yang akan di sampaikan, agar menjadikan daya tarik dari siswa tentang tari apa yang akan dilatihkan. Selanjutnya pelatih mendemonstrasikan tarian yang akan diberikan dan siswa melihat dan mengamati.

Penyampaian materi Tari Pangpung, menginjak pada pelatihan, siswa melihat tutor dalam memberikan contoh gerak tari Pangpung bagian 1 yaitu diawali jalan enjer kesamping kanan, kedua tangan trap dada, tolehan kanan, dilanjutkan tangan ngrekatha, jinjit, tangan menthang membuka, kaki membuka, jalan putar ukel diatas kepala, tangan ngrayung saling silang, ukel di atas kepala, ukel kembar, gejug, jalan putar menthang. Pelatih mendemonstrasikan contoh gerak tari, siswa mengamati, menirukan dan bergerak di ulang-ulang. Gerak tari Pangpung bagian 2 yaitu jalan maju lembahan, kaki jinjit, toleh kanan kiri, jalan mundur ukel buka, tutup silang, ukel silang, ukel atas loncat kiri menthang kiri, loncat kanan menthang kanan jalan putar menthang kedua tangan. Gerak tari Pangpung bagian 3 yaitu jalan maju tangan kupu tarung bawah atas, kaki jinjit toleh kanan kiri, jalan mundur tangan menthang, ukel kanan kiri, kaki junjung, adu manis duduk, kenseran, jalan putar kedua tangan menthang. Selanjutnya pelatih memberikan contoh gerak tari Pangpung bagian 4 yaitu kaki jinjit ngrekatha, buka kaki kanan, menthang kanan, kiri trap cethik (kebalikan), ukel buka tutup silang 2x, melangkah kanan kiri, ukel atas, kaki diangkat (kanan kiri), jalan enjer menthang

ukel, loncat menthang ukel, (kanan kiri) 3x, jalan putar kedua tangan menthang. Pelatih mendemonstrasikan atau memberi contoh gerak tari, siswa mengamati, menirukan dan bergerak di ulang-ulang. Penyampaian materi berikutnya yaitu lagu Pangpung bagian 5. Siswa melihat tutor dalam memberikan contoh gerak tari Pangpung bagian 5 yaitu jalan maju kanan mingkis, kiri tawing (bergantian), toleh kanan kiri, ukel cethik, ukel karno, jalan mundur kanan mingkis, kiri tawing (bergantian), ukel cethik kiri, ukel karno kanan, terus ukel karno kanan, junjung kiri, loncat ukel karno kanan, menthang kiri, tasikan (4x), jalan putar menthang kedua tangan, jalan trap silang, trap bahu bergantian keluar selesai. Pelatih mendemonstrasikan atau memberi contoh gerak tari, siswa mengamati, menirukan dan bergerak di ulang-ulang. Siswa diminta untuk bergerak dan tutor membenahi. Menginjak pada pelatihan, siswa melakukan gerak tari Pangpung secara keseluruhan dan di ulang-ulang. Pelatih memilih siswa untuk pentas Hari Tari Dunia (HTD) dan membuat pola lantai, siswa mengamati, menirukan dan bergerak di ulang-ulang. Sesi ini dibuka tanya jawab atau siswa diminta untuk bertanya dari materi yang telah diberikan dan tutor menanggapi. Siswa diminta untuk bergerak dan tutor membenahi. Pelatih memberi saran dan evaluasi.

Penyampaian materi Tari Soyong. Menginjak pada pelatihan, siswa melihat tutor dalam memberikan contoh gerak tari Soyong bagian 1 yaitu jalan maju lembahan trap bahu, hadap kanan menthang kanan ke depan jalan ditempat, hadap depan menthang ukel kedua tangan, duduk, menthang ukel tanggung (kanan kiri), berdiri kedua tangan saling silang trap puser, ukel karno kanan kiri, hadap belakang seblak-seblak sampur, ngegol, hadap depan menthang depan, kaki loncat kanan kiri, putar tangan kanan, ukel di atas kepala ambil kipas. Penyampaian materi tari Soyong pada bagian 2, siswa melihat tutor dalam memberikan contoh gerak tari yaitu srisig putar, trap puser kipas ogek lambung, loncat kanan kiri, putar kekanan kipas trap kepala, ogek trap kipas loncat kanan kiri, srisig putar, duduk lembahan kipas, (menthang, trap puser), srisig putar,

jalan maju lembahan mojik ogek, loncat kekanan kiri, srisig, kenser lembahan kipas, maju kekanan kiri 2x, putar.

Selanjutnya pelatih memberikan contoh gerak tari Soyong bagian 3 yaitu jalan puter kipas dipegang dua tangan trap dada, trancing laku telu kipas trap dada, balik masuk kipas, jalan trap bahu menthang, hadap kanan jalan di tempat menthangdepan ukel tanggung, hadap depan menthang dua tangan ngrayung, ukel dua tangan buka tutup silang, jalan masuk tangan trap puser silang. Setelah pemberian materi Tari Soyong selesai, siswa melakukan gerak tari Soyong secara keseluruhan dan diulang-ulang. Pelatih memilih siswa untuk pentas dan membuat pola lantai, siswa mengamati, menirukan dan bergerak di ulang-ulang. Sesi ini ditutup dengan tanya jawab atau siswa diminta untuk bertanya dari materi yang telah diberikan dan tutor menanggapi. Siswa diminta untuk bergerak dan tutor membenahi. Pelatih memberi saran dan evaluasi.

Materi pentas dalam rangka Hari Tari Dunia (HTD) yaitu tari hasil pelatihan tahap 1 yaitu Tari Pangpung dan Tari Soyong. Menginjak pada pelatihan, siswa yang terpilih pentas HTD, latihan dengan menggunakan pola lantai yang telah di susun pada pertemuan sebelumnya secara keseluruhan dan di ulang-ulang. Kemudian pelatih memberikan pembenahan dan mendetailkan gerak, siswa mengamati, menirukan dan bergerak di ulang-ulang. Pelatih memberi saran dan evaluasi, yang dilanjutkan dengan membicarakan persiapan pentas HTD.

2. Pelatihan Kolaborasi Tari dan Musik Rebana (Seni Hadrah)

Pelatihan dimulai dari bulan September hingga Oktober. Pelatihan ini mempunyai tujuan tidak hanya untuk melatih siswa bisa menari dengan bermain musik rebana (Hadrah), namun juga untuk persiapan lomba MAPSI tingkat Sekolah Dasar. Dimana dalam lomba tersebut, siswa harus kreatif dalam bermain musik dan bisa menari. Dengan adanya program PKM ini, SD Ta'mirul mendapatkan juara I tingkat Kecamatan, juara I tingkat Kotamadya dan maju dalam tingkat propinsi

yang akan dilaksanakan pada tanggal 7- 9 Nopember 2014 di kabupaten Kendal. Adapun rincian pelatihan sebagai berikut: Pelatihan gerak lagu 1 diawali dengan pelatih memberikan pengantar singkat untuk memulai pelatihan. Menginjak pada pelatihan, siswa melihat tutor dalam memberikan contoh gerak penyanyi yaitu, glebag ke kanan tepuk lengan kanan, glebag ke kiri tepuk lengan kiri diulang 4x, ngracik, melangkah ke samping kanan gejug, melangkah kekiri 2x gejug, diulang-ulang. Tangan kiri menengadah kedepan, dengan ekspresi wajah ngleng kekanan kekiri, gerak kaki silang kedepan kanan kiri, diulang-ulang, berhadapan melangkah kekanan kiri saling merespons antar penyanyi, tangan menengadah ke depan keatas. Bergantian berjalan maju mundur, kepojok, pindah tempat, gerak kadang ada yang diulang. Pelatih mendemonstrasikan atau memberi contoh gerak siswa mengamati, menirukan dan bergerak di ulang-ulang. Menginjak pada pelatihan selanjutnya, siswa melihat tutor dalam memberikan contoh gerak penabuh terbang yaitu, glebag kekanan kekiri sambil nabuh, melangkah kekanan 2x, kekiri 2x alat terbang di ayun kekanan kekiri, jengkeng nabuh glebag ke belakang, glebag ke depan, diulang-ulang, gerak kaki menyilang kedepan kanan kiri sambil mengayun alat terbang, laku telu gejug glebag kekanan kiri. Pelatih mendemonstrasikan atau memberi contoh gerak siswa mengamati, menirukan dan bergerak di ulang-ulang. Menginjak pada pelatihan berikutnya, siswa melihat tutor dalam memberikan contoh gerak penabuh ketipung yaitu, duduk timpuh tepak bahu silang bergantian kanan kiri, ayun mlumah, dorong kekanan kiri diulang-ulang, jengkeng tangan kanan angkat ke atas, usap dagu kekanan kiri, tangan menthang ke atas kebawah. Pelatih mendemonstrasikan atau memberi contoh gerak siswa mengamati, menirukan dan bergerak di ulang-ulang. Pelatihan selanjutnya, siswa melihat tutor dalam memberikan contoh gerak penari Rebana yaitu, tepuk rebana di samping telinga, kaki mancat, toleh kanan kiri, berjalan melingkar, tepuk rebana loncat ke kanan kiri, tangan menthang, jalan putar tepuk rebana atas bawah atas bawah. Terus jalan maju tepuk rebana,

duduk timpuh, tepuk menthang kanan kiri, tepuk tangan menengadah kanan kiri, tepuk rebana berdiri, jalan mundur, tepuk loncat menthang kekanan kiri. Pelatih mendemonstrasikan atau memberi contoh gerak siswa mengamati, menirukan dan bergerak di ulang-ulang.

Menginjak pada pelatihan keseluruhan materi, siswa melihat tutor dalam memberikan contoh gerak penari Rebana, penyanyi, penabuh. Sambil bergerak mengikuti musik, para siswa juga melihat ke tutor bergerak memberi contoh, siswa mengamati, menirukan dan dilakukan berulang-ulang. Sesi ini dibuka tanya jawab atau siswa diminta untuk bertanya dari materi yang telah diberikan dan tutor menanggapi. Siswa diminta untuk bergerak dan tutor membenahi.

Pelatihan Gerak Lagu 2, diawali dari pelatih memberikan pengantar singkat untuk memulai pelatihan. Menginjak pada pelatihan, siswa melihat tutor dalam memberikan contoh gerak penyanyi yaitu, dari hadap belakang, penyanyi putra balik hadap depan tangan menthang depan mlumah, disusul penyanyi putri balik, tangan menthang mlumah ke depan, kaki melangkah kesamping kanan kiri, tangan di ayun. tangan menengadah kedepan bergerak ke kanan, berjalan maju mundur bergantian, merespons penonton, kaki silang kedepan kanan kiri, kaki kanan nginjek-nginjek, tangan menthang ke depan ke samping, diulang-ulang, penyanyi putra jengkeng tangan menengadah, trus berdiri, putri dari berdiri gantian jengkeng. Pelatih mendemonstrasikan atau memberi contoh gerak siswa mengamati, menirukan dan bergerak di ulang-ulang. Menginjak pada pelatihan berikutnya, siswa melihat tutor dalam memberikan contoh gerak penabuh terbang yaitu, gerak kaki menyilang kekanan kiri, tolehan mengikuti, terbang diayun kekanan kiri berlawanan arah tolehan, dilanjut melangkah kekanan 2x, ke kiri 2x diulang-ulang, tangan menengadah, kaki membuka, toleh keatas, melangkah 2x kekanan, kekiri, diulang-ulang, tangan mengayun terbang dilanjutkan jengkeng berdiri bergantian sambil nabuh terbang, tangan kanan menengadah tolehan mengikuti, laku telu glebagan

ke kanan kekiri diulang-ulang, tangan mengayun terbang, gerak jengkeng berdiri bergantian, tangan menengadah kesamping, tolehan mengikuti. Pelatih mendemonstrasikan atau memberi contoh gerak siswa mengamati, menirukan dan bergerak di ulang-ulang. Selanjutnya, siswa menghafal dan melakukan gerak bersama-sama dalam lagu 1 dan lagu 2 hingga hafal. Sesi ini dibuka tanya jawab atau siswa diminta untuk bertanya dari materi yang telah diberikan dan tutor menanggapi. Siswa diminta untuk bergerak dan tutor membenahi. Evaluasi. Untuk persiapan Lomba MAKSI, siswa diberikan gerak masuk Panggung, gerak penghormatan, dilakukan dan diulang-ulang.

3. Hasil Karya yang Dipentaskan

Pementasan hasil pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SD Ta'mirul Islam Surakarta adalah :

1. *Tari Pangpung dan Tari Soyong*, merupakan hasil pelatihan yang dipentaskan pada peringatan Hari Tari Dunia (HTD) tanggal 29 April 2014, bertempat di Solo Square. Pentas ini diselenggarakan oleh ISI Surakarta dengan Pemerintah Kota Surakarta, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai koordinator.
2. *Kolaborasi tari dan musik Rebana (seni Hadrah)*, merupakan hasil pelatihan kreativitas, yang dipentaskan dalam rangka lomba MAPSI dibidang seni Islami. Karya ini dipentaskan dua kali (2x), yaitu tanggal 2 Oktober 2014, bertempat di SD 16 Mangkubumen Lor, lomba MAPSI tingkat Kecamatan dan tanggal 15



Gambar 1. Pelatihan Tari Pangpung.



Gambar 2. Pelatihan Tari Soyong.

Oktober 2014, bertempat di SD Muhammadiyah 8 Surakarta, lomba MAPSI tingkat Kotamadya. Dari ke dua kali lomba tersebut SD Ta'mirul meraih juara I dan nanti tanggal 7-9 Oktober 2014, mewakili tingkat propinsi di Kabupaten kendal.

KESIMPULAN

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas bisa dimiliki semua orang dengan membangun potensi kreatif dalam dirinya.

Kegiatan terpadu berupa pelatihan dan peningkatan seni tari dengan apresiasi seni tari dengan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh setiap dosen. Sesuai dengan tujuan dan materi pelatihan dari kegiatan ini, diharapkan dapat membuka wawasan siswa untuk lebih mengenal, memahami, dan mengalami seni lewat pengalaman pribadi secara langsung berpraktek. Dalam hal ini pengembangan kreativitas dalam seni tari tradisi Jawa Islami dan seni tari Hadrah.

Ditinjau dari kegiatan “ *Kreativitas SD Ta'mirul Islam Surakarta Dalam Pelatihan Tari*”

yang berdampak positif, maka kontinuitas kegiatan-kegiatan serupa perlu mendapatkan prioritas. Dengan kesadaran dan lebih mengenal kesenian pada umumnya dan seni tari pada khususnya, diharapkan siswa lebih menghargai, mencintai dan pada suatu saat nanti mereka akan tertarik untuk mendalami.

Semoga dampak dari kegiatan pelatihan seni tradisi Jawa Islami, seni tari Hadrah dan kreativitas di Sekolah Dasar yang notabene sangat kuat dengan syari'at agama Islam ini positif, sesuai dengan harapan dan tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Benny Agus Pribadi dan Dewi Padmo Putri. 2001. *Ragam Media dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartanto, S.Sn., M.Sn.. 2010. Laporan PKM “*Pelatihan Tari Sebagai Wujud Exspresi Kreatif Siswa-Siswi SMA Santo Yosef Surakarta*”. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Kamil Mushofa. 2004. *Membuka Hati .Membuka Jendela Langit*. Charade.
- Mungkin Eddy Wibawa. 2001. *Etika dan Moral Dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Paulina Pannen, dkk.. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Prasetyo Irawan. dkk.. 1997. *Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.